Jurnal Keperawatan Silampari
Volume 6, Nomor 1, Desember 2022
e-ISSN: 2581-1975
p-ISSN: 2597-7482
DOI: https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3772

AUDIO VISUAL DAN POWER POINT SEBAGAI MEDIA EDUKASI DALAM MERUBAH PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA

Netti Herawati[1], Pauline Kusmaryati[2], Ajeng Galuh Wuryandari[3]
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi[1,2,3]
hnetti695@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene dengan media audio visual (video) terhadap pengetahuan dan perilaku pada remaja putri. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain pretest posttest with control group design dengan jenis intervensi penggunaan video pembelajaran pada kelompok intervensi. Hasil uji t test, aspek pengetahuan diketahui p-value = 0,587 (p > 0,05), sedangkan perilaku yaitu 0,011 (sig < 0,05). Simpulan, pendidikan kesehatan menggunakan audio visual (video) terbukti dapat meningkatkan perilaku remaja putri dalam memperbaiki personal hygiene dan lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan PPT.

Kata Kunci: Menstruasi, Pengetahuan, Perilaku, Personal Hygiene

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of health education on personal hygiene with audio-visual media (video) on the knowledge and behavior of adolescent girls. This quantitative research method uses a pretest-posttest design with a control group design with the type of intervention using video learning in the intervention group. The results of the t-test showed that the knowledge aspect was p-value = 0.587 (p > 0.05), while the behavior was 0.011 (sig < 0.05). In conclusion, health education using audio-visual (video) is proven to improve the behavior of adolescent girls in improving personal hygiene and is more effective than learning using PPT.

Keywords: Menstruation, Knowledge, Behavior, Personal Hygiene

PENDAHULUAN

Remaja pada umumnya didefinisikan sebagai orang-orang yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa (Choirunissa et al., 2020; Shidiq & Raharjo, 2018). Menurut WHO, remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Sementara dalam terminology lain PBB menyebutkan anak muda (yauth) untuk mereka yang berusia 15-25 tahun. Ini kemudian disatukan dalam sebuah terminology kaum muda (young people) yang mencakup 10-24 tahun. Sementara di dalam program BKKBN disebutkan bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 10-24 tahun (Choirunissa et al., 2020).

Masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami masa pubertas dan pematangan seksual dengan cepat karena perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun sekunder (Siswanto & Lestari, 2020). Masa remaja merupakan tahap kehidupan dimana orang mencapai proses kematangan emosional, psikososial, dan seksual, yang ditandai dengan mulai berfungsinya organ reproduksi dan segala konsekuensinya. Perkembangan seksual masa remaja ditandai dengan menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria (Cahyani et al., 2020).

Remaja harus memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, keterampilan hidup sehat dan bersosial yang baik sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi remaja berkualitas (Sartika et al., 2021; Febriawati et al., 2018; Kemenkes RI, 2018).

Perilaku kebersihan pada saat menstruasi seperti penggunaan pembalut dan mencuci daerah genitalia saat menstruasi dapat memiliki efek positif pada kesehatan remaja putri. Kesadaran tentang perlunya informasi tentang perilaku menstruasi yang sehat sangat penting agar terhindar dari penyakit organ reproduksi (Pratiwi et al., 2020; Senja et al., 2020). Dampak yang terjadi bila tidak menjaga kebersihan saat menstruasi akan rentan terjadinya infeksi saluran kencing, keputihan, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi pada kulit (Fatkhiyah et al., 2020).

Data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Data WHO tahun 2010, Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), prevalensi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20-40%) dan *trichomoniasis* (5-15%), sedangkan data statistik di Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 10-14 tahun berprilaku *hygiene* sangat buruk (Rahmayanti et al., 2020). Tindakan *personal hygiene* yang tidak benar berisiko terhadap tumbuhnya mikroba sehingga dapat mengakibatkan vagina berbau busuk atau terjadi keputihan, hal ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada organ reproduksi (Nurchandra et al., 2020; Nurhidayati, 2020).

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang bersih perlu ditekankan, hal ini dapat di lakukan dengan cara promotif yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan kebersihan diri perlu dilakukan agar bisa mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan ini bisa langsung dilakukan secara perorangan maupun berkelompok dengan menggunakan media audio visual, media cetak seperti leaflet, poster, atau spanduk dan media massa yang dapat berupa media cetak seperti koran, majalah, maupun media elektronik seperti radio dan televisi (Nurchandra et al., 2020; Nurmayani et al., 2020).

Banyak metode yang bisa digunakan dalam proses pendidikan kesehatan. Salah satu contoh dari metode pendidikan yaitu media audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio visual (Nuriansyah, 2020). Audio visual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audio visual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan

penglihatan, sehingga hasil yang diperolah lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Putri et al., 2021). Berdasarkan data dan fenomena yang ada, maka pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Tema tentang pengaruh media audio visual pernah diteliti akan tetapi penggunaan media PPT dalam memberikan edukasi terhadap remaja masih sangat jarang dilakukan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene menggunakan media audio visual (video) dan PPT terhadap pengetahuan dan perilaku pada remaja putri di SMP 19 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *pretest posttest with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMP 19 Kota Jambi. Sampel berjumlah 30 responden, 15 untuk kelompok intervensi dan 15 untuk kelompok kontrol dengan kriteria tidak sedang cuti dan sakit saat penelitian. Penelitian ini melibatkan 2 enumerator yang sebelumnya belum pernah berjumpa dengan calon responden.

Intervensi yang dilakukan adalah memberikan pretest kemudian penggunaan video pembelajaran pada kelompok intervensi dan PPT pada kelompok kontrol selanjutnya memberikan posttest kembali. instrumen penelitian menggunakan koesioner. Kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku remaja putri, masing masing terdiri atas 10 soal dengan skor jawaban ya adalah 1 dan jawaban tidak diberi skor 0.

Data penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji t test dan independen t test. Variabel yang memiliki nilai p-value ≤ 0,05 dianggap signifikan.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Video		PPT	
	n	%	n	%
Keterpaparan Sumber Informasi				
Pernah	10	66,7	13	86,7
Belum Pernah	5	33,3	2	13,3
Usia				
12 tahun	2	13,3	1	6,7
13 tahun	11	73,4	10	66,7
14 tahun	2	13,3	4	26,6
Sumber informasi				
Orangtua	8	80	6	46,2
Teman	0	0	1	7,6
Media	2	20	6	46,2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden, dominan adalah usia 13 tahun sebanyak 11 orang (73,4%) pada kelompok video dan 10 orang (66,7%) pada kelompok PPT). lebih dominan pernah mengalami keterpaparan informasi sebanyak 10 orang (66,7%) pada kelompok video dan 13 orang (86,7%) pada kelompok PPT, sedangkan sumber informasi terbanyak adalah dari orang tua pada kelompok video sebanyak 8 orang (80%) dan masing-masing 6 orang pada kelompok PPT bersumber dari orang tua dan media.

Tabel. 2
Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene saat Menstruasi terhadap Pengetahuan Menggunakan Media Video dan PPT pada Remaja Putri

Pengetahuan	Video			PPT		
	Mean±SD	CI95%	Nilai p	Mean±SD	CI95%	Nilai p
Pre test	4,33±1,29	-4.19-	0,000	5,40±1,12	-2,95-	0,000
Post test	7,93±1.10	(-3.02)		7,73±0,88	(-1,72)	

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai mean pengetahuan sebelum intervensi 4,33 (1,29) dan sesudah intervensi 7,93 (1.10). Hasil analisis paired ttest terlihat bahwa : p=0,000 IK (interval Konfiden) tidak melewati 0 yaitu -4.19 – (-3.02) yang berarti secara statistik terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan menggunakan media video.

Pengetahuan sebelum intervensi 5,40 (1,12) dan sesudah intervensi 7,73 (0,88). Hasil analisis paired ttest terlihat bahwa : p=0,000 IK (interval Konfiden) tidak melewati 0 yaitu -2,95-(-1,72) yang berarti secara statistik terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan menggunakan media PPT.

Tabel. 3
Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene saat Menstruasi terhadap Perilaku Menggunakan Media Video dan PPT pada Remaja Putri

Perilaku	Video			PPT		
	Mean±SD	CI95%	Nilai p	Mean±SD	CI95%	Nilai p
Pre test	28,93±3,11	-8,64 –	0,000	28,80±3,23	-6,85-	0,000
Post test	36,33±2,19	(-6,17)		33,93±2,63	(-3,42)	

Berdasarkan tabel 3 terlihat rerata perilaku sebelum intervensi 28,93 (3,11) dan sesudah intervensi 36,33 (2,19). Hasil analisis paired ttest terlihat bahwa : p=0,000 IK (interval Konfiden) tidak melewati 0 yaitu -8,64 - -6,17 yang berarti secara statistik terdapat perbedaan rerata perilaku yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan menggunakan media Video

Rerata perilaku sebelum intervensi 28,80 (3,23) dan sesudah intervensi 33,93 (2.63). Hasil analisis paired t test terlihat bahwa : p=0,000 IK (interval Konfiden) tidak melewati 0 (-6,85 - -3,42) yang berarti secara statistik terdapat perbedaan rerata perilaku yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan menggunakan media PPT.

Tabel. 4
Perbedaan Rerata Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene dengan Media Audio Visual (Video) dan Power Point (PPT) pada Remaja Putri

Variabel	Mean (SD)	Nilai p	Mean different (CI 95%)
Pengetahuan Kelompok Video	7.93 (1,10)	0,587	0,2 (-0,55 - -0,95)
Pengetahuan Kelompok PPT	7.73 (0, 88)		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa **s**ecara statistik tidak terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan bermakna antar kelompok pendidikan kesehatan menggunakan media video dengan pendidikan kesehatan dan media PPT, namun jika dilihat dari rerata, kelompok dengan media video lebih tinggi (7,93) dari pada kelompok dengan media PPT (7,73). Taraf signifikansi dari aspek pengetahuan yaitu 0,587 (signifikansi >0,05) yang membuktikan bahwa kedua kelompok intervensi tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja putri. Kedua media yang digunakan mempunyai pengaruh yang sama untuk peningkatan pengetahuan.

Tabel. 5
Perbedaan Rerata Perilaku Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene dengan Media Audio Visual (Video) dan Power Point (PPT) pada Remaja Putri

Variabel	Mean (SD)	Nilai p	Mean different (CI 95%)
Perilaku kelompok Video	36.33 (2,19)	0,011	2,40 (0,59- 4,21)
Perilaku kelompok PPT	33.93 (2,63)		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terbukti **s**ecara statistik adanya perbedaan rerata skor perilaku antar kelompok pendidikan kesehatan menggunakan media video dan kelompok pendidikan kesehatan menggunakan media PPT. Hal ini juga terlihat pada rerata perilaku kelompok video lebih tinggi (36,33) dibandingkan dengan kelompok PPT (33,93). Taraf signifikansi dari aspek perilaku yaitu 0,011 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video lebih baik pengaruhnya dalam perubahan perilaku dibandingkan dengan media PPT.

PEMBAHASAN

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model-model pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup (Suseno et al., 2021; Umami et al., 2021; Widhayanti & Abduh, 2021). Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari

pembelajaran yang efektif (Arisanti & Adnan, 2021; Nasution & Batubara, 2021).

Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, semakin tinggi pendidikan, maka pengetahuan yang diberikan akan lebih baik dibandingkan mereka yang berpengetahuan rendah, sehingga yang berpengetahuan lebih baik akan semakin paham dengan materi strategi dan mampu menerapkannya (Panzilion et al., 2021; Riyadi & Sundari, 2020).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa promosi kesehatan menggunakan media audio visual sangat efektif dalam peningkatakan pengetahuan remaja putri di SMP 19 Kota Jambi, dapat dilihat adanya perubahan pengetahuan remaja setelah memperoleh materi yang disampaikan menggunakan video tentang PHBS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Umami et al., (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media Video dapat diklasifikasikan sebagai media audiovisual. Begitupula efek promosi kesehatan menggunakan media PPT, berdasarkan hasil uji statistic menyatakan bahwa media PPT efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMP 19 Kota Jambi. Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh (2019) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint* maka proses belajar mengajarkan semakin memudahkan bagi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu dengan digunakan media Microsoft Power point akan mengurangi verbalisme, sehingga materi yang disampaikan semakin jelas, dan pengajaran akan semakin menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa.

Penelitian Misbahudin et al., (2018) menemukan bahwa (1) peserta didik lebih mengerti pada materi yang disampaikan guru, (2) peserta didik lebih konsentrasi dan aktif dalam proses pembelajaran, (3) memaksimalkan rencana pembelajaran. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Power Point sebagai media pembelajaran dapat mengukur efektivitas pembelajaran IPA.

Media pembelajaran power point sudah cukup baik jika digunakan sebagai media promosi kesehatan akan tetapi karena PPT dalam materi teks narasi akan lebih bagus jika media pembelajaran power point ini dikolaborasi dengan media video pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan kaku sehingga siswa remaja tidak cenderung bosan dengan adanya pembelajaran secara *online* atau *daring* oleh karena itu pengajar dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan bagi setiap siswanya.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan menggunakan audio visual (video) terbukti dapat meningkatkan perilaku remaja putri dalam memperbaiki personal hygiene dan lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan PPT.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikaan sebagai acuan dalam memberikan edukasi kjesehatan yakni agar petugas kesehatan dapat menggunakan audio visual (video) dalam meberikan penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arisanti, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Software Macromedia Flash 8 untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2122–2132. https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.930

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 123–140. https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57

Choirunissa, R., Syamsiah, S., & Komala, I. R. (2020). *Analisis Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Remaja di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Nasional Jakarta. http://repository.unas.ac.id/id/eprint/818

Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, *4*(1), 84–89. http://dx.doi.org/10.24903/jam.v4i1.776

Febriawati, H., Padila, P., & Anita, B. (2018). Pendidikan Seksual Remaja Melalui POSKESJA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, *1*(1), 45-53. https://doi.org/10.36085/jpmbr.v1i1.193

Kemenkes RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf

Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *WaPFi (Wahana Pendidikan Fisika)*, *3*(1), 43–48. https://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi/article/view/10939/0

Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, *26*(1), 21–32. https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/66

Nasution, T. A., & Batubara, I. H. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbantuan Komputer untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Kelas VIII MTs Ta'dib Al-Mualimin Al-Syakirin*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16641

Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene pada Remaja Putri di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *2*(1), 31–35. https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368

Nurhidayati, N. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Leukore. *Jurnal Kebidanan*, *12*(01), 10–19. https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i01.361

Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi saat Awal Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, *1*(2), 61-65. https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346

Nurmayani, W., Mulianingsih, M., Hadi, I., & Suitari, R. A. (2020). Perilaku Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat Menstruasi Pasca Gempa di Dusun Lendang Bila Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, *3*(2), 1–9. https://doi.org/10.32584/jikm.v3i2.517

Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *3*(1), 85-94. https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2115

Pratiwi, W. R., Hamdiyah, H., & Asnuddin, A. (2020). Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Pos Kesehatan Remaja. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *3*(1), 87–94. http://dx.doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.5035

Putri, B. D. Y., Herinawati, H., & Susilawati, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Bounding Attachment Berbasis Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, *1*(3), 155–161. http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/27

Rahmayanti, R., Wahyuni, F., Yazia, V., Handayani, D., & Hasni, H. (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 pada Remaja di Panti Aisyiyah Lubuk Minturun. *Abdimas Galuh*, *2*(2), 158–164. http://dx.doi.org/10.25157/ag.v2i2.4057

Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60-72 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, *6*(2), 59–67. http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/210106120403

Sartika, A., Oktarianita, O., & Padila, P. (2021). Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang PKPR. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *3*(1), 171-176. https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2192

Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 85–92. https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i1.699

Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 176–187. http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18369/0

Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *2*(1), 1–6. http://jurnal.unw.ac.id/index.php/PJ/article/view/269/0

Suseno, M. R., Hamidiyanti, B. Y. F., & Ningsih, W. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Alat Peraga terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene pada Masa Menstruasi dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, *10*(2), 59–69. https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.216

Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya*. Sriwijaya University. http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/35548

Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi tentang Vulva Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, *4*(1), 42–50. https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.5

Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Media Audiovisual Berbantuan Power Point pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1587–1593. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.627